



## TINJAUAN KESESUAIAN IMPLEMENTASI KURIKULUM TERHADAP STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI)

Bima Garyn Destyawan\*<sup>1</sup>, Santoso Sri Handoyo<sup>2</sup>, Anisah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

\*Corresponding author: [bimagaryndestyawan\\_1503618028@mhs.unj.ac.id](mailto:bimagaryndestyawan_1503618028@mhs.unj.ac.id)

### ABSTRACT

*This research aims to review the suitability of the curriculum with the Indonesian National Competency Standards (SKKNI). SKKNI is an important reference in determining the competency standards required by workers in various industrial sectors. Evaluation of the suitability of the curriculum with SKKNI is crucial to ensure that educational programs can produce graduates who have competencies that are relevant and in accordance with the needs of the workforce. This research uses a literature study and a comparative analysis approach between the curriculum and the requirements listed in the SKKNI. Through identification and comparison between curriculum components and competencies set by SKKNI, this research aims to assess the extent to which the curriculum can meet the competency standards required by the industry. The results of this study indicate that the suitability of curriculum implementation to SKKNI has a percentage of suitability of 79.07%, 82%, and 64.54%. So it can be interpreted that the suitability of curriculum implementation to SKKNI is declared quite appropriate where each of these data has a level of conformity above 60%. Future curriculum implementation must continue to be evaluated to ensure that the curriculum is relevant to industry needs and prepares students to meet SKKNI requirements. These efforts are expected to improve the suitability of the curriculum with SKKNI requirements and produce graduates who have relevant competencies and are ready to contribute to the world of work.*

**Keywords:** Curriculum, Education, SKKNI

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan terhadap kesesuaian antara kurikulum dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI merupakan acuan penting dalam menentukan standar kompetensi yang diperlukan oleh tenaga kerja di berbagai sektor industri. Evaluasi kesesuaian kurikulum dengan SKKNI menjadi hal yang krusial untuk memastikan bahwa program pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Penelitian ini menggunakan studi literatur serta pendekatan analisis komparatif antara kurikulum dan persyaratan yang tercantum dalam SKKNI. Melalui identifikasi dan perbandingan antara komponen kurikulum dengan kompetensi yang ditetapkan oleh SKKNI, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum dapat memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian implementasi kurikulum terhadap SKKNI memiliki presentase kesesuaian sebesar 79,07%, 82%, dan 64,54%. Maka dapat diartikan bahwa kesesuaian implementasi kurikulum terhadap SKKNI dinyatakan cukup sesuai yang mana masing-masing dari data tersebut memiliki tingkat kesesuaian diatas 60%. Pelaksanaan kurikulum kedepannya harus tetap dilakukan evaluasi untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan industri dan mempersiapkan mahasiswa untuk memenuhi persyaratan SKKNI. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian kurikulum dengan persyaratan SKKNI serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dan siap berkontribusi dalam dunia kerja.

**Kata Kunci :** Kurikulum, Pendidikan, SKKNI



## PENDAHULUAN

Pendidikan terkait dengan konsep pembangunan masyarakat bersifat dinamis dalam pembangunan manusia yang beradab<sup>[1]</sup>. Pendidikan tidak hanya terbatas pada peran penyampaian pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) tetapi juga berperan sebagai pembentuk keterampilan dan pembentuk karakter dan budaya bangsa yang bernilai<sup>[2]</sup> (Winarsih, 2017). Pendidikan juga berperan dalam pertumbuhan suatu bangsa. Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, tidak hanya penyelenggara pendidikan saja yang terlibat, perhatian dari masyarakat dan pemerintahanpun turut andil dalam pengembangan sumber daya manusia tersebut. Oleh sebab itu untuk menjamin hal tersebut, maka diperlukan tindakan yang terencana serta sistematis dalam bentuk manajemen mutu.

Sistem pendidikan Indonesia mengatur bahwa jalur pendidikan sekolah terdiri atas sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan bagian dari pendidikan formal yang merupakan jenjang pendidikan terakhir. Saat ini perguruan tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan lulusan dari berbagai negara (Primayana, 2015). Suatu perguruan tinggi dianggap berhasil apabila

dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bersaing dengan negara lain. Daya saing lulusan juga dapat dikatakan berhasil apabila dapat membangun sebuah usaha atau mempekerjakan orang lain. Penerapan pembelajaran lanjutan dapat dilihat dari penerapan latar belakang pendidikan di dunia kerja, serta manfaat materi kuliah yang sudah dipelajari dengan bidang pekerjaan. Untuk mendukung berhasilnya hal tersebut maka perlu terselenggaranya kurikulum pendidikan.

Menurut UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Pada UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat diatas maka kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum



menjadi dasar bagi pengelola pendidikan dalam menentukan arah kajian dalam proses pembelajaran (Tubulau, 2020). Kurikulum sendiri berperan sebagai ukuran keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berguna bagi masyarakat dan negara (Kurniawan & Syah, 2019). Selain itu Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki “kemampuan” setara dengan “kemampuan” (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2013 Pasal 2 bahwa KKNI bidang pendidikan tinggi merupakan kerangka acuan untuk derajat yang memungkinkan perbandingan, pemerataan dan integrasi hasil pembelajaran dari pembelajaran informal atau pengalaman kerja dengan jenis dan tingkat perguruan tinggi. Mengacu pada Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia terdiri dari sembilan jenjang kualifikasi yang meliputi jenjang kualifikasi sertifikat ke I hingga dengan jenjang kualifikasi sertifikat ke IX.

KKNI merupakan acuan di dalam pengemasan SKKNI ke tingkat atau jenjang kualifikasi<sup>[1]</sup>. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia atau yang disingkat dengan SKKNI merupakan acuan yang menjadi standar dalam hubungannya dengan kemampuan kerja yang meliputi aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang sesuai dengan pelaksanaan tugasnya serta sesuai dengan persyaratan dari pekerjaan yang sudah ditetapkan dimana semua standar atau ketentuan dalam SKKNI sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku<sup>[2]</sup> (Saptariana et al., 2020).

SKKNI merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan dengan ketentuan dan perundang-undangan. SKKNI merupakan salah satu rujukan kompetensi lulusan yang menjadi dasar penyusunan kurikulum (Jodi et al., 2017). Dalam SKKNI tersebut terdapat rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Siregar & Tambunan, 2017). Agar suatu pekerjaan dapat berjalan dengan



sesuai, maka pekerja harus memiliki kemampuan dasar yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan (Ginting et al., 2014). Untuk memastikan dapat terpenuhi hal tersebut maka dilakukan "Tinjauan Kesesuaian Implementasi Kurikulum Terhadap Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)" untuk mengetahui apakah kompetensi yang diajarkan pada perkuliahan sesuai dengan SKKNI dan siap untuk bekerja pada bidang yang dipelajari.

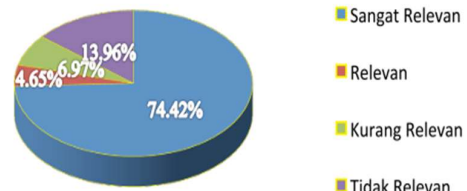
## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan dengan kajian kepustakaan (library research). Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Kajian literatur adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

## HASIL

### A. Relevansi Kurikulum Mata Kuliah Keahlian Pendidikan Teknologi Agroindustri terhadap Kompetensi Keahlian Pengendalian Mutu untuk Kebutuhan Industri Pangan

### Tingkat Relevansi



Gambar 1. Grafik tingkat relevansi antara Mata Kuliah Keahlian Pendidikan Teknologi Agroindustri dengan kebutuhan Industri Pangan

Menurut hasil penelitian Jodi et al., (2017), Berdasarkan grafik tingkat relevansi, kriteria relevansi yang sangat relevan sebesar 74,42%, kriteria sangat relevan tersebut diperoleh dengan konversi persentase menurut Sugiyono (2014). Kriteria yang sangat relevan ini terpenuhi. karena cakupan modul praktis Kursus Pelatihan SAP dan Teknologi Pertanian pada titik-titik target kuesioner kontrol kualitas terpenuhi. Kriteria relevansi sebesar 4,65%, karena cakupan butir-butir instrumen kuesioner kompetensi pengendalian mutu terpenuhi, namun masih ada materi yang belum masuk dalam SAP dan modul praktikum Teknologi Kursus Diklat Agroindustri.

Kriteria relevansi yang dikatakan kurang relevan sebesar 6,97%, terdapat beberapa cakupan pada poin butir instrumen kuesioner kebutuhan kompetensi pengendalian mutu kurang



terpenuhi pada SAP dan modul praktikum Mata Kuliah Keahlian Pendidikan Teknologi Agroindustri. Hasil tingkat relevansi yang dikatakan tidak relevan sebesar 13,96%, kriteria tidak relevan karena cakupan pada poin butir instrumen kuesioner kebutuhan di pengendalian mutu tidak terpenuhi pada SAP dan modul praktikum Mata Kuliah Keahlian Pendidikan Teknologi Agroindustri.

### **B. Relevansi Kurikulum Dengan Kebutuhan Keterampilan di Dunia Kerja pada Prodi Teknik Sipil Bangunan Gedung UNP ( Studi kasus : PT . Waskita Karya )**

Setelah melakukan penelitian yang dilaksanakan di PT. Waskita Karya oleh Kurniawan & Syah, (2019). Diperoleh hasil sebagai berikut:

- Keterampilan Prodi Teknik Sipil Bangunan Gedung (D3) yang diajarkan di UNP. Ada 36 mata kuliah yang berhubungan secara langsung dengan kebutuhan keterampilan PT. Waskita karya
- Keterampilan yang dibutuhkan oleh PT. Waskita Karya, tetapi tidak ada pada kurikulum Prodi Teknik Sipil Bangunan Gedung (D3) UNP. Keterampilan yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Program Ansys untuk menganalisa struktur dan statis pada sistem rangka dan beton sebuah bangunan.
  2. Program BIM (Building Information Modeling) untuk meninjau struktur di lapangan sebelum dibangun dengan menampilkan secara virtual.
  3. Pembuatan video animasi pada sebuah bangunan dan rendering image 3D.
  4. Mengoperasikan Ms. Project untuk membuat schedule di proyek.
  5. Mengoperasikan etab untuk perencanaan gambar, struktur dan menghitung jumlah besi serta item lain yang terpakai dalam pengerjaan proyek.
  6. Cara pengujian beton dengan menggunakan metode Hammer Test.
- Tingkat relevansi Kurikulum dengan kebutuhan keterampilan di PT. Waskita Karya pada Program Studi Teknik Sipil Bangunan Gedung (D3) UNP adalah sebesar 82%, dimana 20 Mata kuliah dinyatakan sangat relevan (seperti: Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan, Aplikasi CAD, Estimasi Biaya, Struktur Beton, dan Teknologi Beton), dan 16 mata kuliah dinyatakan relevan (seperti: Hukum Ketenagakerjaan dan Etika Profesi,



Erosi dan Sedimentasi, Rekayasa Lingkungan, dan Teknik Lalu Lintas).

### C. Kesesuaian Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta Dilihat dari Kompetensi Kerja Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Jasa Konstruksi

Tabel 1. Data Pencocokan Silabus Mata Kuliah terhadap SKNNI

No.	Mata Kuliah	Bobot	Persen
1	Manajemen Konstruksi	7	50%
2	Ilmu Bahan Bangunan	13	92,85%
3	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	4	28,57%
4	Praktek Mekanika Tanah	13	92,85%
5	Rencana Anggaran Biaya	12	85,71%
6	Analisa Dampak Lingkungan	2	14,28%
7	Praktek Uji Bahan	12	85,71%

Pada hasil penelitian oleh Herlambang et al., (2013) pada tabel di atas dapat diketahui besar persentase kesesuaian silabus mata kuliah yang berkaitan dengan SKKNI jabatan Ahli Muda Pelaksana Struktur, Ahli Muda Manajemen Konstruksi, Ahli Pengawas Konstruksi, dan Ahli Muda Quantity Surveyor. Persentase kesesuaian terkecil sebesar 14,28% dan persentase terbesar 92,85% serta yang telah dilakukan, silabus Mata Kuliah Manajemen Konstruksi memiliki 50 % kesesuaian terhadap SKKNI jabatan Ahli Muda Pelaksana Struktur, Ahli Muda Manajemen Konstruksi, Ahli Pengawas Konstruksi, dan Ahli Muda Quantity Surveyor.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada data penelitian pertama dikatakan bahwa pada SAP dan modul praktikum Mata Kuliah Keahlian Pendidikan Teknologi Agroindustri memiliki tingkat relevansi sebesar 79,07% terhadap SKKNI. Lalu data penelitian kedua disebutkan bahwa pada mata kuliah yang berhubungan dengan keterampilan yang dibutuhkan pada PT. Waskita karya memiliki tingkat kesesuaian sebesar 82%. Dan pada data ketiga hasil dari analisis antara mata kuliah teknik dengan SKKNI sektor jasa konstruksi memiliki rata-rata kesesuaian sebesar 64,54%. Maka hasil kesesuaian



tersebut antara kurikulum yang diajarkan pada perguruan tinggi dengan SKKNI dapat disebut telah sesuai, dikarenakan memiliki data hasil kesesuaian diatas 60%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah ditampilkan diatas dinyatakan bahwa kesesuaian implementasi kurikulum pada mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi terhadap SKKNI memiliki presentase kesesuaian sebesar 79,07%, 82%, dan 64,54%. Maka dapat diartikan bahwa kesesuaian implementasi kurikulum terhadap SKKNI dinyatakan cukup sesuai yang mana masing-masing dari hasil data kesesuaian diatas memiliki tingkat kesesuaian diatas 60%. Pelaksanaan kurikulum kedepannya harus tetap dilakukan evaluasi untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan industri dan mempersiapkan mahasiswa untuk memenuhi persyaratan SKKNI. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian kurikulum dengan persyaratan SKKNI serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dan siap berkontribusi dalam dunia kerja

## DAFTAR PUSTAKA

Ginting, M., Yunus, M., & Karmin. (2014). Aplikasi Quality Function Deployment (QFD) dalam

Penyesuaian Silabus Terhadap SKKNI Gambar Teknik. *Jurnal Austenit*, 6(1), 31–40.

Herlambang, D. S., Murtinugraha, R. E., & Bachtiar, G. (2013). Kesesuaian Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta Dilihat dari Kompetensi Kerja Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Jasa Konstruksi. *Jurnal PenSil*, 2(2), 73–77.

Jodi, S. H., Sugiarti, Y., & Maharani, S. (2017). Relevansi Kurikulum Mata Kuliah Keahlian Pendidikan Teknologi Agroindustri terhadap Kompetensi Keahlian Pengendalian Mutu untuk Kebutuhan Industri Pangan. *Edufortech*, 2(1), 33–40.

Kurniawan, M., & Syah, N. (2019). Relevansi Kurikulum Dengan Kebutuhan Keterampilan di Dunia Kerja pada Prodi Teknik Sipil Bangunan Gedung UNP ( Studi kasus : PT . Waskita Karya ). *Cived Jurusan Teknik Sipil*, 6(1), 1–4.

Primayana, K. H. (2015). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi. *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, 1(2).



- Saptariana, Paramita, O., Krisnawati, M., & Rachmawati, R. (2020). Analisis Kesesuaian Konten Kurikulum dengan SKKNI Kepariwisata dan Kesiapan Mahasiswa Untuk Uji Kompetensi Pada Program Studi Pendidikan Tata Boga UNNES. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1), 1–18.
- Siregar, R. F., & Tambunan, B. H. (2017). HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN INDUSTRI (PKLI) DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SESUAI STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI) KELAS XII PAKET KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 MEDAN T.A 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, cv
- Tubulau, I. (2020). Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 27–38.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(1).